

## Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* Pada Kinerja Manajerial dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi

Kadek Dias Prayoga<sup>1</sup>  
I Gusti Ngurah Agung Suaryana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: diazamateur@gmail.com/Telp: +6285792620819

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *budgetary goal characteristics* baik pada sektor swasta maupun sektor publik terhadap kinerja manajerial menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial serta menguji apakah *self-efficacy* mampu bertindak sebagai variabel moderasi. Kinerja manajerial adalah hasil operasional manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja manajerial akan meningkat ketika manajer telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, serta fungsi kontroling. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *self-efficacy* pada hubungan antara *budgetary goal characteristics* dengan kinerja manajerial (studi empiris pada pemerintah daerah Kabupaten Buleleng). Penelitian ini dilakukan pada pemerintah Kabupaten Buleleng melalui 38 Perangkat Daerah (PD) di Kabupaten Buleleng. Populasi dari penelitian ini adalah pejabat yang ada di PD. Metode penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data menggunakan metode *survey* dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan atas hasil analisis penelitian, diketahui bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif pada kinerja manajerial dan *self-efficacy* mampu memoderasi hubungan antara *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** Anggaran, BGC, SE, Kinerja Manajerial

### ABSTRACT

*Some previous studies on the effect of budgetary goal characteristics on both the private and public sectors on managerial performance show inconsistent results. This study aims to obtain empirical evidence on the influence of budgetary goal characteristics on managerial performance and test whether self-efficacy can act as a moderating variable. Managerial performance is the manager's operational results based on predetermined targets, standards, and criteria. Managerial performance will increase when managers have fulfilled management functions, comprising, planning functions, organizing functions, direction functions, and control functions. This study aims to prove empirically the influence of self-efficacy on the relationship between budgetary goal characteristics and managerial performance (empirical studies on local government Buleleng District). This research was conducted at Buleleng regency government through 38 Regional Devices (Perangkat Daerah / PD) in Buleleng Regency. The population of this study are officials in PD. The method of determining the sample of this study using purposive sampling method, with the number of samples of 50 respondents. Methods of data collection using survey methods and interviews using a questionnaire. Data analysis technique used in this research is technique of Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of the research analysis, it is known that budgetary goal characteristics have a positive effect on managerial performance and self-efficacy able to moderate relationship between budgetary goal characteristics on managerial performance.*

**Keywords:** Budget, BGC, SE, Managerial Performance

## **PENDAHULUAN**

Perubahan lingkungan dan teknologi yang cepat meningkatkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh organisasi. Perubahan tersebut menekan manajemen untuk meningkatkan kinerja, tak terkecuali kinerja manajerial. Kinerja manajerial sangat memengaruhi keberhasilan dari suatu organisasi. Kinerja yang baik dihasilkan dengan mengerahkan bakat dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sianipar, 2013). Semakin baik kinerja manajerial dalam organisasi maka akan semakin mudah bagi organisasi untuk mencapai suatu keberhasilan (Haryanti, 2016). Kinerja manajerial adalah hasil operasional manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Aziz & Handayani, 2015) menyatakan bahwa kinerja manajerial dapat diartikan sebagai gambaran terhadap tingkat pencapaian suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Penilaian kinerja terhadap organisasi tidak hanya berlaku pada lembaga komersial, namun juga pada lembaga pemerintahan. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui sejauh mana pemerintah dapat memberi pelayanan masyarakat. Lembaga pemerintahan pada umumnya terbentuk untuk menjalankan roda aktivitas pelayanan terhadap masyarakat, dan sebagai organisasi nirlaba memiliki tujuan tidak untuk mencari keuntungan. Tujuan yang akan dicapai biasanya ditentukan dalam bentuk kualitatif misalnya meningkatkan keamanan dan kenyamanan di masyarakat melalui dinas daerah kabupaten yang merupakan

unsur pelaksana pemerintah kabupaten dipimpin oleh seorang kepala dinas yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi (Wiratmi, 2014).

Dinas daerah kabupaten harus meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan capaian anggaran. Sesuai dengan pendapat Mardiasmo (2002: 61) yang mengemukakan bahwa anggaran memiliki fungsi sebagai alat penilaian kinerja. Kinerja akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Buleleng. Lokasi penelitian ini dipilih melihat pencapaian pemerintah Kabupaten Buleleng dalam merealisasikan anggaran pendapatan untuk tahun anggaran 2017 triwulan 1. Dimana target yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Buleleng dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2017 telah tercapai sebesar 22,47% untuk triwulan 1 meningkat 8,9% dari tahun sebelumnya pada periode yang sama.

Peningkatan tersebut menjadi yang terbaik dibandingkan dengan pemerintah kabupaten/kota lainnya. Diposisi selanjutnya ada pemerintah daerah Kabupaten Gianyar dengan pertumbuhan capaian sebesar 3,77%, disusul Kabupaten Jembrana, Klungkung, dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan kinerja pemerintah Kabupaten Buleleng dalam merealisasikan anggaran pendapatannya dengan baik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dibalik capaian kinerja pemerintah daerah Kabupaten Buleleng melalui (PD) di Kabupaten Buleleng.

**Tabel 1.**  
**Realisasi Anggaran Pendapatan 9 Kabupaten/Kota Provinsi Bali Terhadap**  
**Pagu APBD (Triwulan 1 2016-2017)**

Kabupaten/Kota	Realisasi terhadap	Realisasi terhadap	Peningkatan/ Penurunan (%)
	PAGU APBD 2016 (%)	PAGU APBD 2017 (%)	
	Total Pendapatan	Total Pendapatan	
Buleleng	13,57	22,47	8,9
Gianyar	18,71	22,48	3,77
Jembrana	21,27	23,63	2,36
Klungkung	22,66	24,29	1,63
Badung	17,77	14,26	-3,51
Bangli	19,99	14,44	-5,55
Tabanan	23,29	16,29	-7
karangasem	30,17	21,66	-8,51
Denpasar	11,91	3,37	-8,54

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Bali, 2017

Kinerja manajerial dinilai efektif apabila manajer telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan manajerial yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan fungsi kontroling. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tahap perencanaan, termasuk penyusunan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana keuangan mengenai perkiraan kinerja yang hendak dicapai dalam suatu periode waktu tertentu, sedangkan penganggaran merupakan suatu metode yang digunakan dalam menyusun anggaran (Mardiasmo, 2004:61). Anggaran disusun untuk membantu manajemen mengkomunikasikan tujuan organisasi pada semua manajer organisasi dibawahnya, untuk mengkoordinasi kegiatan, dan untuk mengevaluasi kinerja manajer (Sardjito, 2007).

Agar anggaran berjalan efektif, dalam pelaksanaannya manajer harus mampu memenuhi fungsi pengorganisasian dan pengarahan sehingga mempermudah dalam melakukan pengendalian. (Kenis, 1979) anggaran dapat berjalan secara efektif apabila penyusunan dan penerapan anggaran telah

memenuhi lima indikator dalam *budgetary goal characteristics*. Jika *budgetary goal characteristics* tersebut terpenuhi maka, anggaran akan berjalan secara efektif. Anggaran yang dapat berjalan secara efektif akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hubungan antara *budgetary goal characteristics* terhadap kinerja manajerial akan semakin kuat atau sebaliknya menjadi semakin lemah dengan adanya faktor lain yang terlibat dalam anggaran dan organisasi yaitu dengan adanya *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor kunci untuk mampu mencapai kinerja yang sukses (Biao & Shuping, 2014). *Self-efficacy* juga merupakan penentu kesiapan belajar (Kaseger, 2013). Kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dapat berpengaruh pada psikologi, fisik, dan perubahan perilaku negatif pada karyawan (Luthans et al, 2008). Hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya tingkat kinerja, dimana fungsi utama dari sebuah kinerja adalah pencapaian tujuan, dan alat untuk mencapai tujuan tersebut dapat berupa *self-efficacy* (Mahanani, 2009). Individu yang mempunyai *self-efficacy* tinggi akan mengerjakan tugas dengan mempertimbangkan konsekuensi kesalahan, sebaliknya individu dengan *self-efficacy* rendah akan merasa mendapat tekanan atau stres pada pekerjaannya (Saks, 1994). Apabila individu dengan *self-efficacy* tinggi mengalami tekanan pada pekerjaan, hal tersebut merupakan tantangan dan kesempatan mereka untuk menunjukkan keahliannya. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *budgetary goal characteristics* terhadap kinerja manajerial dapat dimoderasi dengan variabel *self-efficacy*. Hal tersebut

diperkuat oleh penelitian (Medhayanti, 2015) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Banyak penelitian-penelitian yang terkait dengan kinerja manajerial dengan variabel moderating yang bermacam-macam dan hasilnya saling bertentangan. (Kurnia, 2004) menunjukkan bahwa *budgetary goal characteristics* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan budaya paternalistik serta komitmen organisasi tidak mampu bertindak sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara kelima dimensi *budgetary goal characteristics* dan kinerja manajerial. Penelitian (Murthi, 2008) menunjukkan bahwa *budgetary goal characteristics* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit pemerintah di kota Denpasar.

Hasil yang tidak konsisten ditunjukkan pada penelitian (Citra, 2006) yang menunjukkan bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian (Wiratmi, 2014) menunjukkan bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan budaya paternalistik serta komitmen organisasi mampu bertindak sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara kelima dimensi *budgetary goal characteristics* dan kinerja manajerial. Penelitian (Aziz & Handayani, 2015) *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya. Penelitian mengenai pengaruh *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi masih sangat sedikit dilakukan. Penelitian ini

terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Aziz & Handayani, 2015) . Penelitian sebelumnya menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut, yang mana dari beberapa penelitian tersebut ditemukan adanya gap/perbedaan hasil penelitian, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* pada Kinerja Manajerial dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi”.

Berdasarkan pemaparan diatas, pokok permasalahan diambil penelitian ini adalah: 1) Apakah *Budgetary Goal Characteristics* berpengaruh pada kinerja manajerial pada pemerintah di Kabupaten Buleleng? 2) Apakah tingkat kesesuaian antara *Budgetary Goal Characteristics* dengan *Self-efficacy* memperkuat kinerja manajerial pada pemerintah di Kabupaten Buleleng?

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial di pemerintah Kabupaten Buleleng. 2) Untuk memperoleh bukti empiris apakah *self-efficacy* memperkuat pengaruh *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial di pemerintah Kabupaten Buleleng.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut: 1) Kegunaan Teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan lima karakteristik anggaran dalam upaya untuk peningkatan kinerja manajerial, juga diharapkan

dapat memperluas gambaran, pengetahuan dan informasi dalam bidang akuntansi manajemen khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial pemerintah daerah di Kabupaten Buleleng. 2) Kegunaan Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis untuk menerapkan sistem anggaran yang efektif sebagai alat bantu manajemen dalam memotivasi dan mengevaluasi kinerja manajerial, serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah di Kabupaten Buleleng.

*Stewardship theory* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Kepentingan organisasi tersebut akan membuat *stewards* (manajemen) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat mencapai target yang ingin dicapai dalam anggaran agar kinerja manajerial meningkat. Pada instansi pemerintah daerah hubungan antara *principal* dan *stewards* adalah *stewards* melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan terkait dengan anggaran daerah sedangkan *principal* berperan dalam melaksanakan pengawasan (Hasanah dan Suartana, 2014).

Kinerja manajerial sangat dipengaruhi oleh perencanaan yaitu anggaran. Anggaran akan berjalan efektif dan efisien ketika anggaran telah memenuhi kelima indikator dalam *budgetary goal characteristics*. Dari kelima dimensi *budgetary goal characteristics*, partisipasi dalam penganggaran menjadi sangat penting, karena karyawan akan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk



mencapai tujuan tersebut karena mereka ikut serta terlibat dalam penyusunannya. Selain partisipasi anggaran adapun kejelasan sasaran anggaran dan evaluasi anggaran juga dapat memengaruhi kinerja manajerial karyawan (Aunurrafiq et al., 2015). Jelasnya tujuan yang ingin diperoleh maka akan membuat bawahan menjadi fokus akan sasaran yang ingin dicapai. Evaluasi anggaran mengacu pada tanggapan positif dari atasan. Tanggapan positif dari atasan atas capaian target anggaran mengindikasikan bahwa penganggaran telah dibuat dengan baik (Becker dan Green, 1962).

Seluruh dimensi tersebut jika dijalankan dengan benar akan meningkatkan kinerja dan sikap pegawai menjadi lebih baik. Kinerja yang efektif dinyatakan apabila tujuan anggaran tercapai dan bawahan memperoleh kesempatan terlibat dalam berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran serta memotivasi bawahan. Menerima kesepakatan anggaran dan melaksanakannya dengan tepat dapat menghindarkan aparat dari dampak negatif anggaran. Penelitian (Citra, 2006), (Wiratmi, 2014), (Aziz & Handayani, 2015) menyatakan bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif pada kinerja manajerial.

H<sub>1</sub>: *Budgetary goal characteristics* berpengaruh positif pada kinerja manajerial pada pemerintah daerah Kabupaten Buleleng.

*Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif (*cognitive resources*), dan tindakan yang diperlukan atas situasi-situasi yang dihadapi (Bandura, 1986). Sedangkan (Dewi, 2012) *self-efficacy* adalah keyakinan yang

dimiliki individu tentang kemampuan dirinya terhadap tindakan yang diperlukan untuk mencapai tuntutan dari kinerja. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri individu memiliki kemampuan pada tugas tertentu, dan dianggap sebagai salah satu faktor utama untuk mendorong pencapaian tujuan. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa *self-efficacy* dalam kaitannya dengan aktivitas tertentu akan memperbesar keterlibatan dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tersebut (Cavazotte *et al.*, 2013). (Robbins, 2001) mengatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* kita, semakin kita percaya dengan kemampuan yang kita miliki untuk sukses dalam suatu tugas.

Berdasarkan *goal setting theory* yang menjelaskan hubungan antara tujuan yang disadari dengan kinerja (Locke and Latham, 2002). Dapat diasumsikan bahwa individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan dalam melaksanakan anggaran. Hal tersebut diharapkan berdampak pada penerapan anggaran yang efektif dan efisien sesuai dengan komponen penilaian anggaran yaitu *budgetary goal characteristics*. Penelitian (Medhayanti, 2015) menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh antara partisipasi anggaran pada kinerja manajerial BPR di Provinsi Bali, dimana variabel partisipasi anggaran merupakan salah satu indikator *budgetary goal characteristics*. Hal tersebut membuktikan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh dalam hubungan *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial. Pengaruh positif *self-efficacy* pada kinerja manajerial berhasil dibuktikan di dalam penelitian (Venkatesh, 2012), (Dewi, 2012), (Galoji *et al.*, 2012), (Wahab *et al.*, 2015), dan

(Cavazotte et al., 2013). Berdasarkan penjelasan dan temuan bukti empiris tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Self-efficacy* memperkuat hubungan antara *budgetary goal characteristic* pada kinerja manajerial pemerintah daerah Kabupaten Buleleng.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian dilakukan pada pemerintah daerah melalui Perangkat Daerah (PD) Kabupaten Buleleng yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, 15 Dinas Daerah, 6 Badan, 3 Kantor, Sat Pol PP, RSUD, dan 9 Kecamatan. Jadi Satuan Kerja Perangkat Kerja Kabupaten Buleleng berjumlah 38 unit. Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Buleleng karena pencapaian Kabupaten Buleleng yang berhasil mencapai realisasi anggaran pendapatan dengan peningkatan terbaik di Provinsi Bali. Obyek penelitian pada penelitian ini yakni mengenai kinerja manajerial pemerintah daerah di Kabupaten Buleleng. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58). Berikut adalah variabel-variabel yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain: 1) Variabel independen, yakni variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Penelitian ini variabel independennya adalah *budgetary goal characteristics* (X<sub>1</sub>). 2) Variabel moderasi, yakni variabel yang menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2014:59). Penelitian ini variabel moderasinya adalah *self-efficacy* (X<sub>2</sub>) variabel *self-efficacy* dalam penelitian ini

diukur dengan kuesioner *goal-efficacy* yang dikembangkan oleh Lee et al. (1991).

3) Variabel terikat/ dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni kinerja manajerial (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah Perangkat Daerah (PD) Kabupaten Buleleng, dan jawaban yang berasal dari responden berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan pada Perangkat Daerah (PD) Kabupaten Buleleng.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala dinas/ badan/ sekretaris/ direktur/ camat serta kepala bidang/ bagian perencanaan. Alasan pemilihan responden pada bidang perencanaan karena memiliki fungsi pokok melakukan perencanaan pengembangan dinas agar dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat serta merencanakan anggaran dinas. Bidang perencanaan merupakan elemen penting dalam penyusunan anggaran, dan terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Jumlah instansi di Perangkat Daerah (PD) Kabupaten Buleleng yaitu berjumlah 38 unit.

Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sample yang representatif yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Adapun kriteria yang telah ditentukan antara lain : 1) Kepala dinas/ badan/ sekretaris/ direktur/ camat serta

kepala bidang/ bagian perencanaan. 2) Minimal telah menduduki jabatan satu tahun dan telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka sampel dari penelitian ini berjumlah 76 orang sebagai responden, dimana setiap PD terdiri dari 2 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *survei* yaitu menyebarkan kuesioner pada pemerintah daerah melalui seluruh Perangkat Daerah (PD) yang berada di Kabupaten Buleleng yaitu sejumlah 38 unit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial dengan *self-efficacy* sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada 38 PD di Kabupaten Buleleng. Responden pada penelitian ini adalah Kepala PD, Kepala sub bidang/bagian keuangan/akuntansi /bagian perencanaan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang dikirim langsung oleh peneliti ke seluruh PD. Berikut adalah ringkasan pengiriman dan pengambilan kuesioner.

**Tabel 2.**  
**Rincian Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang tersebar	76	100
Kuesioner yang kembali	56	73,6
Kuesioner yang tidak kembali	20	26,4
Kuesioner yang digunakan	50	65,7
Response rate	$56/76 \times 100\% =$	73,6%
Usable respon rate	$50/78 \times 100\% =$	65,7%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 76 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 56 kuesioner dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 20 kuesioner dengan alasan data yang diisi pihak PD serta tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa 50 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel yaitu pejabat atau pegawai yang minimal telah menduduki jabatan lebih dari satu tahun dan telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Profil responden ini digunakan untuk mengetahui persentase karakteristik demografi responden. Demografi responden ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Demografi Responden**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	- Pria	34 responden	68%
	- Wanita	16 responden	32%
	Jumlah	50	100%
2	Umur		
	- 20-30 tahun	1 responden	2%
	- 31-40 tahun	7 responden	14%
	- 41-50 tahun	22 responden	44%
	- >51 tahun	20 responden	40%
	Jumlah	50	100%
3	Jabatan		
	- Kepala PD	25 responden	50%
	- Kepala sub bagian Umum dan perencanaan	25 responden	50%
	Jumlah	50	100%

*Sumber:* Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki jenis kelamin pria sebanyak 34 orang responden atau 68 persen responden, sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 16 orang responden atau 32 persen responden yang berjenis kelamin wanita. Proporsi

responden yang berumur antara 20-30 tahun hanya 1 responden atau 2 persen, 31-40 tahun sebanyak 7 orang responden atau 14 persen, sedangkan responden yang berumur antara 41-50 tahun sebanyak 22 orang responden atau 44 persen orang responden dan responden yang berumur >51 tahun sebanyak 20 orang responden atau 20 persen orang responden. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pejabat kepala PD, kepala sub bidang/bagian perencanaan pada PD di Kabupaten Buleleng lebih banyak berumur antara 41-50 tahun.

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu data pada variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2013:43).

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	50	15.00	36.00	25.4800	5.61063
BGC	50	23.00	44.00	33.3400	5.34374
SE	50	5.00	12.00	7.1400	2.25886
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 50. Variabel *Budgetary Goal Characteristics* ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 23.00 dan nilai maksimum sebesar 44.00 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 33.3400 jika dibagi dengan 16 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 2,08 yang berarti bahwa rata-rata responden memberikan skor 2-4 untuk item pertanyaan *Budgetary Goal Characteristics*. Variabel *self-efficacy* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 5.00

dan nilai maksimum sebesar 12.00 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 7.1400 jika dibagi dengan 4 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 1,78 yang berarti bahwa rata-rata responden memberikan nilai 1-4 untuk item pertanyaan *Self- efficacy*. Variabel Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai minimum sebesar 15.00 dan nilai maksimum sebesar 36.00 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 25.4800 jika dibagi dengan 12 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 2,123 yang berarti bahwa rata-rata responden memberikan nilai 2-4 di tiap item pertanyaan.

Pengujian instrumen yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah uji reliabilitas dan uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	<i>Budgetary Goal Characteristics</i> (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> 1	0,565	Valid
		X <sub>1</sub> 2	0,398	Valid
		X <sub>1</sub> 3	0,654	Valid
		X <sub>1</sub> 4	0,387	Valid
		X <sub>1</sub> 5	0,317	Valid
		X <sub>1</sub> 6	0,331	Valid
		X <sub>1</sub> 7	0,554	Valid
		X <sub>1</sub> 8	0,604	Valid
		X <sub>1</sub> 9	0,501	Valid
		X <sub>1</sub> 10	0,405	Valid
		X <sub>1</sub> 11	0,345	Valid
		X <sub>1</sub> 12	0,498	Valid
		X <sub>1</sub> 13	0,396	Valid
		X <sub>1</sub> 14	0,486	Valid
		X <sub>1</sub> 15	0,448	Valid
		X <sub>1</sub> 16	0,362	Valid
2	<i>Self-Efficacy</i> (X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> 1	0,582	Valid
		X <sub>2</sub> 2	0,681	Valid
		X <sub>2</sub> 3	0,761	Valid
		X <sub>2</sub> 4	0,719	Valid
3	Kinerja Manajerial (Y)	Y1	0,541	Valid
		Y2	0,568	Valid



Y3	0,620	Valid
Y4	0,389	Valid
Y5	0,538	Valid
Y6	0,723	Valid
Y7	0,664	Valid
Y8	0,721	Valid
Y9	0,689	Valid
Y10	0,650	Valid
Y11	0,504	Valid
Y12	0,355	Valid

*Sumber:* Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa tiap butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Pearson Correlation* tiap instrumen pernyataan yang dihasilkan dari uji validitas  $> 0,30$ .

Pengujian instrumen yakni uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui kehandalan instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2014:183). Untuk mengukur reabilitas digunakan uji *statistic Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Budgetary Goal Characteristics</i> ( $X_1$ )	0,732	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i> ( $X_2$ )	0,694	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,797	Reliabel

*Sumber:* Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai keseluruhan *cornbach's alpha*  $> 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Uji asumsi klasik yakni uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > *level of significant* yang dipakai = 5% (>0,05), maka data dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016:157).

Uji normalitas menghasilkan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,365 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model yang dibuat dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji asumsi klasik yakni uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel X1,X2,X3 berturut-turut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini dapat dikatakan tidak ada indikasi heterokedastisitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Berdasarkan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang dialokasikan melalui analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.307	4.725		1.970	.055
	BGC	.546	.142	.520	3.849	.000
	SE	.338	.334	.136	1.012	.317
	BGC.SE	1.797	.694	.350	2.591	.013

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 7, maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 9,307 + 0,546\chi_1 + 0,338\chi_2 + 1,797(\chi_1 \chi_2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut diatas menunjukkan bahwa : Koefisien konstanta (9,307) bernilai positif yang artinya jika *budgetary goal characteristics* (X1), *self-efficacy* (X2) = 0%, maka kinerja manajerial (Y) cenderung meningkat. Koefisien *budgetary goal characteristics* (0,546) bernilai positif yang artinya jika *budgetary goal characteristics* mengalami peningkatan sebesar 1% sementara *self-efficacy* diasumsikan tetap, maka kinerja manajerial (Y) cenderung meningkat. Koefisien *self-efficacy* (0,338) bernilai positif yang artinya jika *Self-efficacy* mengalami peningkatan sebesar 1% sementara *budgetary goal characteristics* diasumsikan tetap, maka kinerja manajerial (Y) cenderung meningkat. Koefisien moderasi dengan probabilitas signifikansi (0,013 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa jika *budgetary goal characteristics* meningkat, maka kinerja manajerial akan meningkat sejalan dengan *self-efficacy* yang meningkat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari uji nilai

koefisien determinasi, uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t) (Ghozali, 2013:97-99). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.226	4.93751

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) adalah 0,226. Hasil ini menunjukkan bahwa 22,6 persen perubahan yang terjadi pada variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel *budgetary goal characteristics* serta dimoderasi oleh variabel *self-efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 77,4 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah kelayakan model penelitian yang dilakukan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen pada variabel dependen. Jika nilai sig F < ( $\alpha = 0,05$ ) berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan model yang digunakan layak uji sehingga pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan. Nilai signifikan hasil uji F sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan variabel *budgetary goal characteristics* serta *self-efficacy* yang digunakan sebagai variabel moderasi berpengaruh secara serempak pada kinerja manajerial.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421.044	3	140.348	5.757	.002 <sup>a</sup>
	Residual	1121.436	46	24.379		
	Total	1542.480	49			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Pengaruh secara parsial variabel *budgetary goal characteristics* serta *self-efficacy* yang digunakan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja kanajerial diuji dengan menggunakan uji t. Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *budgetary goal characteristics* bernilai positif sebesar 0,546 dan nilai (sig.) t sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Citra (2006), Wiratmi (2014) dan (Aziz & Handayani, 2015) yang menyimpulkan bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Nilai interaksi antara variabel *self-efficacy* dengan variabel *budgetary goal characteristics* sebesar 1.797 dengan nilai Sig. sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi uji t variabel interaksi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memperkuat hubungan *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Medhayanti (2015), yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* memperkuat pengaruh *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Hasil tersebut berarti semakin tinggi

*budgetary goal characteristics* dalam proses penganggaran PD Kabupaten Buleleng, maka kinerja manajerialnya akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Citra (2006), Wiratmi (2014) dan (Aziz & Handayani, 2015) yang menyimpulkan bahwa *budgetary goal characteristics* berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Penelitian ini didasari oleh *Stewardship theory* yang menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama mereka untuk kepentingan organisasi. Kepentingan organisasi tersebut akan membuat *stewards* (manajemen) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian *intern* untuk dapat mencapai target yang ingin dicapai dalam anggaran agar kinerja manajerial meningkat. Sesuai dengan Kenis (1979) menyatakan bahwa anggaran akan berjalan efektif dan efisien ketika telah memenuhi indikator dalam *budgetary goal characteristics*.

Kelima indikator *budgetary goal characteristics* terdiri dari partisipasi anggaran, berpartisipasi atasan dan bawahan dalam penyusunan anggaran akan membuat anggota organisasi dapat mengetahui apa saja yang menjadi tujuan anggaran organisasi. Tujuan anggaran yang ditetapkan haruslah jelas dan spesifik ini dimaksudkan agar anggaran yang ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Evaluasi atas pelaksanaan anggaran dilakukan oleh *principal* (kepala PD) kepada *stewards* (manajemen) agar dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pelaksanaan. *Feedback* anggaran oleh *principal* diperlukan agar *stewards* (manajemen) mengetahui sejauhmana hasil kerjanya yang merupakan variabel penting untuk memotivasi diri dalam meningkatkan kinerja. Tingkat kesulitan

sasaran anggaran yang tinggi diperlukan untuk dapat membuat manajemen dapat lebih produktif dalam bekerja. Jika keseluruhan komponen yang tersebut dapat terpenuhi akan meningkatkan kinerja manajerial dalam organisasi bersangkutan.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* mampu memoderasi hubungan antara variabel terikat kinerja manajerial dengan variabel bebas *budgetary goal characteristics*. Kinerja manajerial akan meningkat sejalan dengan meningkatnya *budgetary goal characteristics* disertai dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) yang tinggi. Sesuai dengan *goal setting theory* yang menjelaskan tentang hubungan antara tujuan yang disadari dengan kinerja. Locke (1968) menyatakan bahwa tujuan yang sulit dan spesifik apabila diterima, maka dapat meningkatkan kinerja individu atau kelompok.

Partisipan yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung ingin terjun dan berpartisipasi aktif dalam pekerjaan (Medhayanti, 2015). Vankatesh and Blaskovich (2012) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memungkinkan individu untuk menerima dorongan dari dirinya sendiri untuk bekerja dengan lebih baik. Berpartisipasi dalam anggaran jelasnya sasaran anggaran, adanya evaluasi atas hasil kerja, adanya *feedback* anggaran serta kesulitan sasaran anggaran, bila tiap-tiap individu dalam sebuah organisasi memiliki *self-efficacy* tinggi maka individu tersebut tentunya lebih aktif dalam menyelesaikan tugas sehingga kinerja manajerial akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Budgetary*

*goal characteristics* berpengaruh positif pada Kinerja manajerial. Kinerja manajerial akan meningkat sejalan dengan terpenuhinya kelima komponen *budgetary goal characteristics* dalam penyusunan anggaran PD Kabupaten Buleleng. 2) *Self-efficacy* memperkuat pengaruh *budgetary goal characteristics* pada kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja manajerial PD Kabupateng Buleleng akan meningkat dikarenakan semakin terpenuhinya kelima indikator dalam *budgetary goal characteristics* dalam proses penganggarannya sejalan dengan peningkatan kepercayaan diri (*Self-efficacy*) yang meningkat dari *principal* (kepala PD) dan *stewards* (Manajemen)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kekurangan dimana responden yang mengisi kuesioner tidak semua sesuai dengan kualifikasi peneliti inginkan. Hal seperti ini diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: 1) Setelah menganalisa hasil jawaban responden mengenai *budgetary goal characteristics* dimoderasi dengan variabel *self-efficacy* diperoleh 22,6% memengaruhi kinerja manajerial PD Kabupaten Buleleng, sisanya 77,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, maka perlu ditinjau kembali mengenai hal-hal yang bisa menyebabkan meningkatnya kinerja manajerial seperti, komitmen organisasi, budaya paternalistik, kecukupan anggaran. 2) *Principal* (kepala PD) dan *stewards* (manajemen) dalam organisasi pemerintahan hendaknya mampu memenuhi kelima komponen dalam penyusunan anggaran yang baik. Meningkatnya *budgetary goal characteristics* dan dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) yang tinggi akan membuat anggaran dapat berjalan



baik. 3) Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya pejabat PD di Kabupaten Buleleng sehingga membatasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel penelitian pada organisasi sektor publik di kabupaten lain, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih luas.

## REFERENSI

- Aunurrafiq, Sari, R. N., & Basri, Y. M. 2015. The Moderating Effect of Goal Setting on Performance Measurement System-Managerial Performance Relationship. *Procedia Economics and Finance*, 31(22), 876-884.
- Aziz, F Umar. 2015. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi V*, 4(9), 1-18
- Bandura, A. 1977. Self-efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change . *Psychological review*, 84(2), 191-215.
- Becker, S dan D.Green (1962), Budgeting and Employee Behavior, *Journal Of Business*, 10(10), 392-402.
- Biao, L. U. O., & Shuping, C. 2014. Leader-Member Exchange, Efficacy and Job Performance: A Cognitive Perspective Interpretation. *Canadian Social Science*, 10(5), 244-248
- Cavazotte, F., Moreno, V., & Bernardo, J. 2013. Transformational Leaders and Work Performance: The Mediating Roles of Identification and Self-Efficacy. *BAR-Brazilian Administration Review*, 10(4), 490-512.
- Citra Paramita, K. 2006. Pengaruh Budgetary Goal Charateristicst terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Cargo di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*. 6-9
- Dewi, R. 2012. Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 150-156.
- Donaldson, L. & Davis, J.H., 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16, 49.

- Galoji, S. I., Ahmad, F., & Johari, H. 2012. Leadership *Self-efficacy* and Managerial Job Performance in Nigerian Commercial Banks. *American Journal of Economics*, 2(4), 116-119.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanti, Heni. 2016. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja manajerial dengan Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi* .Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Hasanah dan Suartana, 2014, Pengaruh Interaksi Motivasi Dan Budaya Organisasi Pada Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Senjangan Anggaran, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 46-62.
- Kaseger, R. G. K. G. (2013). Pengembangan Karir dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Matahari Department Store Manado Town Square. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 906-916.
- Kenis, I., (1979), Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*. 1(2). 707-721.
- Kurnia, K. 2004. Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII. Denpasar. Bali.
- Lee, C., Bobko, P., Christopher Earley, P., & Locke, E. A. 1991. An Empirical Analysis of A Goal Setting Questionnaire. *Journal of Organizational Behavior*, 12(6), 467-482.
- Locke, E. A. 1968. Toward A Theory of Task Motivation and Incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3(2), 157-189.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. 2002. Building A Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705-717.
- Luthans, Fred., Avey, James B., and Paltera, Jaime L. 2008. Experimental Analysis of a Web Based Training Intervention to Develop Positive

Psychological Capital. *Academy of Management Learning & Education*, 7(2), 209-221.

Mahanani, Tri. 2009. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Self-Efficacy, Social Desirability, dan Organizational Commitment Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Medhayanti, N. P. & Suardana, K. A. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Self Efficacy, Desentralisasi, dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 155-170.

Murthi, Ida Ayu Mas. 2008. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*, 19

Saks, A. M. 1994. Moderating Effects of Self-Efficacy for The Relationship Between Training Method and Anxiety and Stress Reactions of Newcomers. *Journal of Organizational Behavior*, 15(7), 639-654.

Sardjito, Bambang. 2007. Pengaruh partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Sianipar, R. (2013). Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Reward Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*. 1(1), 2

Venkatesh, Roopa & Blaskovich, Jennifer. 2012. The Mediating Effect of Psychological Capital on The Budget Participation Job Performance Relationship. *Journal of Management Accounting Research*, 24, 159-175

Wahab, A., Mahmood, R., & Bakar, S. B. 2015. How Do Managerial Competency and Self-Efficacy Affect Performance of University Leaders. *Journal For Studies in Management and Planning*, 1(6), 212-224.

Wiratmi, W. 2014. Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* Terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variabel. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 8